

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF) musyarakah* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Bank BRI Syariah tahun 2009-2013. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan dari NPF *Musyarakah* akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas dalam hal ini diprosikan melalui *Return On Assets (ROA)* semakin besar peningkatan yang terjadi pada NPF *Musyarakah* akibat dari adanya masalah dari pembiayaan *Musyarakah* yang disalurkan, maka akan menurunkan kemampuan Bank BRI Syariah dalam memperoleh tingkat profitabilitas serta dapat berdampak buruk pada tingkat kesehatan profitabilitas bank.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari *Non Performing Financing (NPF) mudharabah* terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Bank BRI Syariah tahun 2009-2013. Dengan hasil ini dapat diberikan penjelasan bahwa NPF *Mudharabah* mampu dijaga oleh bank tetap berada pada kondisi dibawah < 5% sesuai dengan ketentuan BI di mana dengan kondisi demikian NPF bank berada pada kondisi yang baik. Selain itu,

tingkat pengembalian (*Return*) dari penyaluran dana oleh bank selain pembiayaan seperti surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, deposito dan penyertaan modal mampu menutupi kerugian yang disebabkan oleh NPF *Mudharabah* sehingga seolah-olah NPF *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF) musyarakah* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Bank BRI Syariah tahun 2009-2013. Studi ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan NPF *Musyarakah* atau munculnya pembiayaan bermasalah akan mengurangi/menurunkan capaian laba bersih dari bank BRI Syariah. Capaian laba bersih sebagai dasar penilaian ROE yang menurun yang disebabkan oleh adanya NPF *Mudharabah* akan berimbas pada tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui ROE mengalami penurunan sehingga akan berpengaruh buruk terhadap tingkat kesehatan profitabilitas bank.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan dari *Non Performing Financing (NPF) mudharabah* terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Bank BRI Syariah tahun 2009-2013. Studi ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan NPF *Mudharabah* akan meningkatkan nilai dari ROE bank BRI Syariah hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pembiayaan bermasalah akan berpengaruh buruk

terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber aktiva produktif selain penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan mampu dimaksimalkan untuk memperoleh keuntungan sehingga mampu menutupi kerugian dari NPF *Mudharabah* yang seharusnya menurunkan laba bersih dari bank BRI Syariah.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF) Musyarakah* dan *Non Performing Financing (NPF) mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Bank BRI Syariah tahun 2009-2013 dengan nilai koefisien determinasi 2,47%. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa masih terdapat 97,53% yang mempengaruhi penurunan dan peningkatan dari tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui ROA bank BRI Syariah.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF) Musyarakah* dan *Non Performing Financing (NPF) mudharabah* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) Bank Bank BRI Syariah tahun 2009-2013 dengan nilai koefisien determinasi 11,02%. Dengan hasil ini dapat dikatakan bahwa masih terdapat 88,98% yang mempengaruhi penurunan dan peningkatan dari tingkat profitabilitas yang diprosikan melalui ROE bank BRI Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pengelolaan pembiayaan dapat dilakukan perbankan syariah melalui penyusunan kebijakan penyaluran pembiayaan dengan tetap menerapkan dan berpedoman pada prinsip-prinsip kehati-hatian dimana prinsip ini sangat diperlukan dalam hal menyalurkan dana kepada masyarakat berupa pembiayaan.
2. Adanya pengaruh negatif walaupun tidak signifikan terhadap *return on asstes* dan *return on equity* dari pembiayaan bermasalah (NPF) *musyarakah* perlu mendapat perhatian pihak bank agar nantinya tidak akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank pada periode selanjutnya.
3. Pihak bank perlu melakukan monitoring secara rutin kepada nasabah terhadap pembiayaan-pembiayaan yang diberikan/dialurkan untuk menjaga produktivitas dari pembiayaan itu sendiri dan mencegah penyimpangan penggunaan dana oleh nasabah yang tidak sesuai akad.
4. Penanganan masalah pembiayaan berupa kerugian yang terjadi harus tetap berada pada kesepakatan atau akad yang telah ditentukan diawal dimana segala bentuk kerugian yang diakibatkan oleh nasabah harus sepenuhnya ditanggung oleh nasabah bukan oleh pihak Bank

agar Bank BRI Syariah mampu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.

5. Selain hal-hal yang dapat dilakukan oleh Bank secara internal, penyelesaian masalah dapat pula dilakukan dengan arbitrase. Untuk itu, pihak Bank BRI Syariah untuk terus berkonsultasi dan menjaga koordinasi dengan Badan Arbitrase Syariah agar setiap permasalahan terkait risiko atas operasional Bank dapat diselesaikan secara bijak dan tidak menyimpang dari Syariah.
6. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan 1 sampel bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari 11 bank Umum Syariah yang beroperasi yakni hanya mengambil bank BRI Syariah. Disamping itu juga, penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamatan selama 5 tahun sehingga data harus diinterpolasikan dalam bentuk semesteran akibat sulitnya mendeteksi autokorelasi pada data 5 tahunan. Selain itu, penggunaan rasio dalam penelitian hanya terbatas pada rasio penunjang dan observasi. Sehingga menyebabkan nilai koefisien dalam penelitian ini tidak begitu besar. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan jumlah sampel dari bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, memperluas populasi, menambahkan variabel-variabel yang dianggap berpengaruh secara teori serta memperluas tahun pengamatan.